



Surabaya, 6 April 2022

**SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN**

*"Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi"*



**Pengaruh Naik Turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)  
Terhadap Tingginya Lonjakan Kasus Virus Covid-19 Varian Delta  
Pada Pt HM Sampoerna Tbk**

**Adam Fakhri Riyanto\*, Arlin Arda Safitri, Bagas Vitria Nugroho, Delia Prandita,  
Rani Lisdiyowati**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya,  
Indonesia

\*Email: [afakhrizy@gmail.com](mailto:afakhrizy@gmail.com)

**Abstrak**

Kajian ini membahas tentang kepanikan pasar saham di awal pandemi Covid-19. Kondisi Indonesia yang saat ini sedang dilanda pandemi Covid-19 memengaruhi pasar saham dan pertumbuhan ekonomi. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan, begitu juga pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan dalam kajian ini yaitu eksploratif deskriptif, data yang dikumpulkan berupa data sekunder dari BEI dan Bappenas RI. Hasil kajian menunjukkan bahwa terjadi penurunan harga saham di semua sektor industri. Adapun sektor industri yang mengalami penurunan signifikan yaitu properti (-33,32%) dan sektor industri yang mengalami penurunan terendah yaitu consumer goods (-9,96%). Berdasarkan hasil kajian diperoleh rekomendasi untuk pemerintah agar mempercepat kestabilan pasar saham dengan cara meningkatkan jumlah penerima bantuan di sektor UMKM, melakukan sosialisasi yang lebih gencar terkait bahaya dan pencegahan Covid-19, serta memberikan keringanan kepada emiten yang memiliki pinjaman; rekomendasi untuk emiten agar menjaga kinerja perusahaan dengan cara menjaga seluruh karyawan agar tidak terinfeksi Covid-19, menjaga kinerja karyawan mulai dari hulu sampai hilir, meningkatkan teknologi dan penggunaannya (daring) di semua bidang; dan rekomendasi untuk investor agar menerapkan strategi terbaik dalam berinvestasi di kondisi pandemi dengan cara melakukan analisa fundamental dan teknikal, melakukan portofolio saham, memilih sektor usaha yang tetap dibutuhkan dalam kondisi pandemi, serta mencari informasi terkini emiten.

**Kata Kunci:** IHSG, pandemi Covid-19, pasar saham, pertumbuhan ekonomi

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pasar saham merupakan salah satu sumber pendanaan yang penting bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang sudah go public dapat menambah sumber dana melalui penjualan kepemilikan perusahaan di pasar modal. Dana yang diperoleh merupakan sumber pendanaan jangka panjang sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan sumber dana tersebut untuk meningkatkan kinerja. Hal yang harus dilakukan perusahaan kemudian adalah menjaga dan meningkatkan kepercayaan investor dengan memberikan kinerja terbaik. Hal ini penting sehingga banyak penelitian yang dilakukan, baik di Indonesia bahkan di dunia terkait pasar saham (Bose and Mukherjee, 2005).

Selain itu pengembangan pasar saham juga akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Sulistyowati and Rahmawati, 2020). Pada penelitian lainnya disebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara pasar saham yang efisien dengan pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta terdapat mekanisme transmisi tidak langsung antara pengaruh perkembangan pasar saham terhadap investasi (Masoud, 2013). Investor cenderung memilih untuk berinvestasi di negara yang memiliki tingkat pengangguran rendah, ketimpangan sosial dan kesenjangan pendapatan relatif rendah, tingkat kriminalitas rendah, serta memiliki kondisi keamanan dan politik yang relatif stabil (Samsul, 2018).

Dengan demikian semakin stabil kondisi ekonomi dan politik suatu negara maka kondisi pasar saham juga akan semakin bagus dan stabil. Kepanikan pasar saham pernah terjadi di Indonesia pada tahun 1997-1998 saat terjadi krisis ekonomi. Pada masa tersebut kondisi ekonomi tidak stabil dan berpengaruh terhadap harga saham di bursa (Utami and Rahayu, 2003). Krisis sub prime mortgage tahun 2008 yang berasal dari Amerika Serikat dan kemudian menyebar ke negara-negara lainnya juga menyebabkan sektor-sektor industri menurun dan pada akhirnya juga menurunkan harga saham (Peicuti, 2013). Kondisi krisis atau bencana dapat memengaruhi kondisi pasar saham, pada saat terjadi bencana banjir di DKI Jakarta tahun 2013 menyebabkan terjadinya abnormal return namun saat itu volume perdagangan tidak berbeda signifikan karena kondisi bencana cepat diatasi oleh pemerintah (Yuwono, 2013).

Saat ini terjadi pandemi Covid-19 yang menyebar keseluruh penjuru dunia. Pada awalnya hal tersebut tidak memengaruhi pasar saham, namun dengan semakin banyak korban yang terkonfirmasi maka pasar saham memberikan reaksi negatif (Khan et al., 2020). Hal ini juga menyebabkan harga di pasar saham menurun, terlebih setelah WHO menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemi (Alali, 2020) serta menyebabkan terjadinya negative abnormal return (Liu et al., 2020).

Pandemi Covid-19 di Indonesia memengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan hal ini merupakan sinyal negatif

(kabar buruk) yang menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya (Kusnandar and Bintari, 2020).

Negara-negara di dunia kini sedang dihadapkan pada tantangan besar penanganan wabah virus corona yang secara resmi diidentifikasi oleh WHO sebagai Corona Virus Disease-19 atau disingkat Covid-19. Pandemi yang bermula dari Kota Wuhan, Cina, ini telah menimbulkan global shock karena memang dalam beberapa decade terakhir belum pernah kita mengalami serangan wabah virus dengan tingkat dan daya tular begitu cepat dan massif seperti virus corona ini, tidak seperti virus SARS dan MERS, serta Ebola yang juga sempat mengancam beberapa tahun yang lalu, namun dengan cepat dapat teratasi.

Sejak kemunculannya pada Desember 2019 lalu pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak yang sangat serius pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia di muka bumi. Terutama disektor ekonomi. Kemudian muncul kembali virus varian terbaru yakni Virus Omicron. Setelah virus covid 19 telah menyebar, muncul virus terbaru yakni virus omicron, Varian Omicron dikatakan hanya menyebabkan sakit ringan, tapi sudah ada sejumlah orang yang harus dirawat di rumah sakit dan bahkan meninggal dunia setelah terinfeksi. Karena itu, para peneliti masih menindak lanjuti temuan varian baru ini dengan penelitian untuk lebih memahami Omicron lebih baik.

## **Kajian Pustaka**

### ***Landasan Teori***

Landasan teori merupakan hal yang paling penting dalam penelitian karena memuat teori relevan yang digunakan untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti serta sebagai dasar untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis).

### ***Covid-19***

Pada Desember 2019 muncul virus corona atau dikenal dengan nama Covid-19 di Wuhan, Tiongkok. Virus ini cepat sekali menular dan menjangkiti tidak hanya warga Negara Tiongkok namun menyebar ke segala penjuru dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia, kasus kematian pertama karena COVID-19 terjadi pada Maret 2020, setelahnya muncul korban-korban baru baik yang positif COVID-19, maupun PDP (Pasién Dalam Pengawasan) dan ODP (Orang Dalam Pengawasan). Hingga saat ini jumlah pasien yang positif terus meningkat (Covid-19, 2020). Covid-19 memiliki masa inkubasi 2-14 hari ditubuh manusia dengan keluhan menyerupai flu, mulai dari demam, batuk, pilek, nyeri dada, sesak napas, hingga pneumonia, sindrom gangguan pernapasan akut, sepsis, bahkan kematian (Widyasmoro, 2020). Pandemi tersebut menyebabkan

Badan Moneter Internasional (IMF) memperkirakan akan terjadi perlambatan ekonomi global.

### **Omicron Virus**

Varian dengan kode B.1.1.529 pertama kali dilaporkan ke WHO dari Afrika Selatan pada 24 November 2021. Dua hari kemudian, tim peneliti independen Technical Advisory Group on SARS-COV-2 Virus Evolution (TAG-VE) melakukan penilaian dan memasukkan varian baru ini kedalam kategori Variant of Concern (VOC).

"Berdasarkan bukti yang disajikan, mengindikasikan perubahan yang merugikan dalam epidemiologi Covid-19, TAG-VE telah menyarankan kepada WHO bahwa varian ini harus ditetapkan sebagai VOC, dan WHO telah menetapkan B.1.1.529 kedalam VOC, dengan nama Omicron," tulis keterangan WHO. Omicron adalah huruf ke-15 dalam alphabet Yunani.

VOC merupakan kategori tertinggi bagi varian virus Covid-19 terkait dengan penularan, gejala penyakit, risiko menginfeksi ulang, dan mempengaruhi kinerja vaksin. Sebelumnya, varian virus yang dikenal cepat menyebar yaitu Alpha, Beta, Gamma dan Delta masuk kedalam kategori ini.

### **Pasar Saham**

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan (Aziz, Mintartidan Nadir, 2015). Pasar saham merupakan tempat pemerintah dan industry dapat mengumpulkan modal jangka panjang dan investor dapat membeli dan menjual sekuritas (Arnold, 2004). Selain itu juga terdapat hubungan yang positif antara pasar saham yang efisien dengan pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Petros, 2007). Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa pasar saham tidak akan bias lari jauh dari kondisi perekonomian suatu negara (Filbert, 2017).

### **Indeks Harga Saham Gabungan**

(IHSG) Informasi mengenai kinerja pasar saham diringkas dalam suatu indeks yang disebut indeks pasar saham yang mencerminkan kinerja saham-saham di pasar. Indeks ini menggambarkan pergerakan harga-harga saham sehingga disebut juga indeks harga saham (Tandelilin, 2017). Jika seluruh saham yang tercatat digunakan sebagai komponen penghitungan indeks maka disebut Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat (Bursa Efek Indonesia, 2010). Adapun perlunya mengetahui indeks saham yaitu sebagai acuan investasi bagi investor; membantu para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan,

atau membeli suatu atau beberapa saham; serta untuk menghindari bias akibat corporate action (Samsul, 2018). Investor dapat menginvestasikan dana dengan terlebih dahulu melakukan analisa yaitu analisa fundamental dan analisa teknikal. Analisa fundamental dapat dilakukan dengan melakukan top down analysis yaitu menganalisis mulai dari faktor-faktor makro ekonomi, kemudian analisis industri, hingga pada akhirnya menganalisis individu perusahaan. Sedangkan analisis teknikal dapat dilakukan dengan cara memprediksi harga saham akan datang dengan memperhatikan pergerakan harga saham dan kemudian mengambil kesimpulan kecenderungan gerakan harga naik atau turun diwaktu yang akan datang untuk menentukan waktu beli atau waktu jual (Samsul, 2018).

## **METODE**

Kajian menggunakan metode eksploratif deskriptif. Pengamatan dilakukan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebelum pandemi Covid-19 dan pada masa pandemi Covid-19 kemudian mengaitkan dengan kondisi yang terjadi di Indonesia. Analisa deskriptif dilakukan berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bappenas RI. Data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Mei 2019-Mei 2020 dan data penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) per sektor industri periode Desember 2019-Mei 2020. Data sekunder dari Bappenas RI berupa data pertumbuhan ekonomi tahun 2014-triwulan I tahun 2020.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum PT. Hm Sampoerna Tbk**

Sejak berdiri tahun 1913, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (“Sampoerna” atau “Perseroan”) telah menjadi bagian penting dari industri tembakau Indonesia selama lebih dari eratus tahun, dengan produk legendaris Dji Sam Soe ataudikenal dengan “Raja Kretek”, yang membawa Sampoerna menjadi pemimpin pada kategori Sigaret Kretek Tangan (SKT). Selama lebih dari satu dekade, Perseroan memimpin pasar rokok Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 28,8% pada tahun 2020. Sampoerna merupakan pelopor kategori Sigaret Kretek Mesin Kadar Tar Rendah (SKM LT) di Indonesia dengan memperkenalkan produk Sampoerna A pada tahun 1989. Produk atau varian utama dari Sampoerna A, A Mild 16, menempati posisi teratas dalam pasar rokok Indonesia. Perseroan juga memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang telah dikenal luas, termasuk Sampoerna Kretek, Sampoerna U, Dji Sam Soe Magnum, Marlboro Filter Black, dan Philip Morris. Tim manajemen Sampoerna yang berpengalaman senantiasa menerapkan praktik global terbaik dan sistem kelas dunia dalam mengelola lebih dari 22.000 karyawan tetap di Perseroan dan anak perusahaan. Selain itu, Sampoerna juga bekerja sama

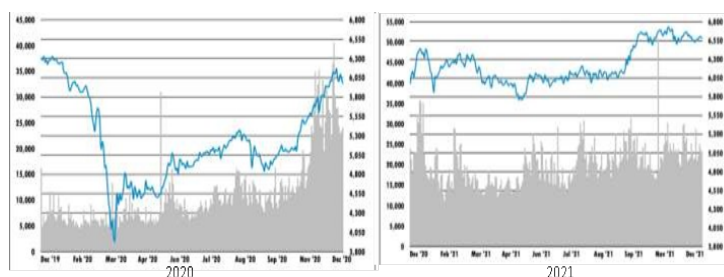
dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (“MPS”) yang tersebar di Pulau Jawa yang secara bersama-sama mempekerjakan sekitar 41.500 orang dalam memproduksi produk Sigaret Kretek Tangan (“SKT”). Perseroan menjual dan mendistribusikan rokok melalui 112 lokasi kantor cabang zona, kantor penjualan dan pusat distribusi di seluruh Indonesia.

### **Dampak Covid Terhadap Pasar ISHG Indonesia**

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara, karena pasarmodal merupakan tempat pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang selain itu juga merepresentasikan kondisi perusahaan yang berada di suatu negara. Pasar modal bisa mengalami peningkatan (bullish) atau mengalami penurunan (bearish) yang dapat dilihat dari naik turunnya harga saham yang tercermin melalui pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja saham (perusahaan/emiten) gabungan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan yang terjadi pada harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan itu sendiri maupun merupakan respon dari berbagai faktor ekonomi makro di Pandemi Covid-19 memberikan dampak buruk terhadap operasional perusahaan, hingga mengalami penurunan yang tajam pada laba perusahaan bahkan mengalami kerugian. Kondisi perusahaan yang tidak stabil menjadi sinyal negatif bagi investor yang pada akhirnya mengakibatkan harga saham perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Pasar ISHG di Indonesia sebelum Covid-19 cukup stabil. Pada saat itu wabah Covid-19 mulai muncul di Wuhan, Tiongkok. Kemudian menyebar ke negara-negara lainnya termasuk Indonesia serta memberikan dampak negatif. Penurunan nilai IHSG terbesar terjadi pada Februari dan Maret 2020 dimana Covid-19 mulai memakan korban positif di Indonesia dan semakin meningkat jumlahnya dari waktu ke waktu. Pada akhir Maret 2020 pemerintah Indonesia mulai memberlakukan kebijakan bekerja dan beraktifitas dari rumah (work from home) kepada warga negaranya. Kebijakan tersebut berimbas terhadap industri. Sebagian besar masyarakat yang bekerja dikantor mulai bekerja dari rumah, walaupun karyawan dibidang tertentu, sebagian tetap melakukan aktivitas seperti biasa. Banyak perusahaan-perusahaan yang meliburkan ataupun merumahkan bahkan memberhentikan karyawan. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan menurunkan jumlah produksi ataupun menghentikan produksi sementara dan pada akhirnya memengaruhi penjualan. Hal ini juga berlaku sebaliknya, permintaan yang menurun dari pembeli dapat menyebabkan perusahaan mengurangi jumlah produksi.

### Dampak Berita Covid Varian Delta Terhadap Pasar ISHG Indonesia



**Gambar 1.** (IDX MONTHLY STATISTICS, DECEMBER 2020-2021)

Ketika kabar pandemi masih sedang hangat-hangatnya di bulan Maret 2020, IHSG sempat anjlok hingga dibawah 5.000. Tren IHSG yang menurun tidak lepas dari sentimen investor terhadap penanganan pandemi di Indonesia yang dinilai tidak serius dan menganggap enteng awal mulai virus corona, yang memicu investor untuk menarik dananya dari pasar modal dan menyebabkan turunnya harga saham sangat signifikan. Hal ini membuat ISHG Terpuruk dan ekonomi juga mengalami penurunan dikarenakan pandemi ini. Setelah lebih dari satu tahun berlalu, berbagai program pemerintah untuk menekan angka COVID-19 telah diusahakan. Walaupun perekonomian belum bisa dikatakan benar-benar stabil, setidaknya sentimen positif untuk tetap berinvestasi di Indonesia semakin besar. Nilai IHSG berangsur-angsur membaik di masa pemulihan di 2021 walaupun ada naik turun yang cukup tajam, hal ini dikarenakan adanya virus varian delta yang penularannya lebih cepat dan terjadinya lonjakan kasus, dilihat di gambar 1. pada bulan Maret-Juni 2021 terjadi penurunan tetapi tidak separah Maret 2020 ketika awal pandemi Covid.

**a. Dampak Berita Covid Varian Delta Terhadap Pasar ISHG PT HM Sampoerna Tbk**

- Data 2021 tidak ditampilkan karena PT HM Sampoerna Tbk mengeluarkan Annual Report sampai 2020 saja

**Tabel 1.** Annual Report 2020 PT. HM Sampoerna Tbk

2020	Rata-Rata Volume Harian Daily Average Volume	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	Saham Beredar Outstanding Shares
Jan-Mar	43,341,521	2,350	1,085	1,425	165,753,259,582,500	116,318,076,900
Apr-Jun	39,414,571	1,970	1,410	1,645	191,343,236,500,500	116,318,076,900
Jul-Sep	42,946,505	1,900	1,385	1,400	162,845,307,660,000	116,318,076,900
Oct-Dec	145,451,772	1,915	1,390	1,505	175,058,705,734,500	116,318,076,900

2019	Rata-Rata Volume Harian Daily Average Volume	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	Saham Beredar Outstanding Shares
Jan-Mar	20,026,223	4,080	3,660	3,790	440,845,511,451,000	116,318,076,900
Apr-Jun	24,503,907	3,810	3,140	3,140	365,238,761,466,000	116,318,076,900
Jul-Sep	51,364,332	3,290	2,190	2,290	266,368,396,101,000	116,318,076,900
Oct-Dec	44,410,344	2,360	1,900	2,100	244,267,961,490,000	116,318,076,900

Berdasarkan Ikhtisar Saham Stock Highlights di Annual Report PT HM Sampoerna Tbk terlihat sebelum pandemi pada Desember 2019 berada di nilai 2.100 dimana nilai itu paling rendah diantara kuartal I,II,III. Hal itu dikarenakan sudah mulai adanya isu covid-19 yang penyebarannya cepat di Wuhan China, walaupun masih belum ditemukan kasus aktif di dalam Indonesia. Karena masuknya virus covid-19 ini pada bulan Maret ditambah lagi lambatnya respon pemerintah terhadap virus ini mengakibatkan hentinya sektor ekonomi nasional. Hal itu juga bisa dilihat di ISHG Januari-Maret 2020 PT HM Sampoerna Tbk yang menunjukkan nilai yang turun drastis di angka 1.452 dimana nilai itu paling rendah selama tahun 2019-2020. Ditambah lagi dengan adanya lonjakan kasus covid-19 di dalam internal perusahaan, banyak yang *Work From Home* atau bekerja dalam jarak jauh. Tetapi karena PT HM Sampoerna Tbk adalah perusahaan yang sudah berdiri cukup lama dan mempertahankan *branding*-nya sehingga dalam situasi ini PT HM Sampoerna Tbk dapat mengatasi hal ini cukup baik dan bisa dilihat pada kuartal II,III,IV ISHG mengalami peningkatan di angka 1.500, walaupun angka tersebut bisa dikatakan belum sepenuhnya membaik kalau kita lihat pada tahun 2019 pernah menyentuh angka 3.700 di Kuartal I 2019.

## KESIMPULAN

Secara umum, penelitian ini membuktikan bahwa PT HM Sampoerna Tbk telah menjadi bagian penting dari industri tembakau Indonesia selama lebih dari eratus tahun, dengan produk legendaris Dji Sam Soe atau dikenal dengan “Raja Kretek”, yang membawa Sampoerna menjadi pemimpin pada kategori Sigaret Kretek Tangan (SKT). Tim manajemen Sampoerna yang berpengalaman senantiasa menerapkan praktik global terbaik dan sistem kelas dunia dalam mengelola lebih dari 22.000 karyawan tetap di Perseroan dan anak perusahaan. Selain itu, Sampoerna juga bekerja sama dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS) yang tersebar di Pulau Jawa yang secara bersama-sama mempekerjakan sekitar 41.500 orang dalam memproduksi produk Sigaret Kretek Tangan (SKT). Perubahan yang terjadi pada harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan itu sendiri maupun merupakan respon dari berbagai faktor ekonomi makro di Pandemi Covid-19 memberikan dampak buruk terhadap operasional perusahaan, hingga mengalami penurunan yang tajam pada laba perusahaan bahkan mengalami kerugian. Tren IHSG yang menurun tidak lepas dari sentimen investor terhadap penanganan pandemi di Indonesia yang dinilai tidak serius dan menganggap enteng awal mulai virus corona, yang memicu investor untuk menarik dananya dari pasar modal dan menyebabkan turunnya harga saham sangat signifikan. Nilai IHSG berangsur-angsur membaik di masa pemulihan di 2021 walaupun ada naik turun yang cukup tajam, hal ini dikarenakan adanya virus varian delta yang penularannya lebih cepat dan terjadinya lonjakan kasus, dilihat di gambar 1. pada bulan Maret-Juni 2021 terjadi penurunan tetapi tidak separah Maret 2020 ketika awal pandemi Covid. Hal itu



juga bisa dilihat di ISHG Januari-Maret 2020 PT HM Sampoerna Tbk yang menunjukkan nilai yang turun drastis di angka 1.452 dimana nilai itu paling rendah selama tahun 2019-2020. Tetapi karena PT HM Sampoerna Tbk adalah perusahaan yang sudah berdiri cukup lama dan mempertahankan branding-nya sehingga dalam situasi ini PT HM Sampoerna Tbk dapat mengatasi hal ini cukup baik dan bisa dilihat pada kuartal II,III,IV ISHG mengalami peningkatan di angka 1.500, walaupun angka tersebut bisa dikatakan belum sepenuhnya membaik kalau kita lihat pada tahun 2019 pernah menyentuh angka 3.700 di Kuartal I 2019.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, tauhid, dan hidayahNYA kami para penulis artikel dapat menyelesaikan artikel ilmiah tentang “PENGARUH NAIK TURUNNYA INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) TERHADAP TINGGINYA LONJAKAN KASUS VIRUS COVID-19 VARIAN DELTA PADA PT HM SAMPOERNA TBK” hingga selesai. Kami juga ingin berterima kasih kepada :

1. Ibu Evita Purnaningrum S.Si.,M.Si selaku dosen pembimbing, atas bimbingan dan dukungannya.
2. Teman teman yang berpartisipasi menulis artikel ini
3. Pihak pihak yang sudah menjadi sumber informasi selama pengerjaan artikel ilmiah ini sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini.

Kami para penulis artikel ilmiah ini juga menyadari bahwa artikel ilmiah ini belum sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Maaf jika terdapat kesalahan penulisan dalam artikel ilmiah ini dan harap maklum. Semoga artikel ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, Nisa, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto. 2021. “Pengaruh Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dan Nilai Tukar Rupiah.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 3(2): 313–23.
- Andrianingsih, Very, Dessy Novitasari, and Laras Asih. 2021. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Tembakau Di Desa Palongan.” *Cemara* 18(2): 52–59.
- Anggraini, Dewi. 2021. “Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham.” *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Kewirausahaan* 1(1): 1–13
- Efek, Bursa, Indonesia Pada, and Masa Pandemi. 2021. “Vol : 9, No : 1, 2021 Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia UNIMED.” 19(September 2020)

- Firdausia, Y. K., Arianto, B., Puri, W., & Purnaningrum, E. (2021). Kelangsungan Usaha Melalui Legalitas Ijin Usaha Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Slempit Distrik Kedamean-Gresik. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 109-114.
- Hawiwika, Lida. 2021. "Determinasi Indeks Harga Saham Gabungan: Analisis Pengaruh Bi Rate, Kurs Rupiah Dan Tingkat Inflasi (Literature Review Manajemen Keuangan)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 2(5): 650-58.
- Iswanti, Aviana Putri, and Aprilina Susandini. 2021. "ANALISIS PERBANDINGAN HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN COVID-19 DI INDONESIA (Studi Pada Indeks Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)* 1(2): 121-29.
- Jauhari, M. N., & Purnaningrum, E. (2021). Pelatihan Bisnis Online Bagi Komunitas Disabilitas Dimasa Pandemi Covid-19. *Kanigara*, 1(2), 133-139.
- Mulyaningsih, May, Sri Hartini, Resta Anggraeni, and Denis Mahendra. 2021. "Analysis of Covid-19 Impact on Stock's Abnormal Return in Cigarette Sub Sector Companies Listed on BEI." 1: 70- 84.
- Narayan, S., Purnaningrum, E., & Khawari, B. (2021). Assessing the Financial Implications of COVID-19 Within the SVAR Framework for Some Asian Countries. *The Indian Economic Journal*, 69(4), 630-654.
- Nuraeni, Risky, and Jihad Lukis Panjawa. 2021. "Analisis Pengaruh Indeks Saham Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Pendekatan Error Correction Model." *Journal of Economics Research and Policy Studies* 1(1): 25-39.
- Pramuji, Saraswati Dyah. 2021. "Efek Berita Mengenai COVID-19 Terhadap Harga Saham Di Indonesia." *Seminar Nasional Official Statistics 2021*(1): 185-94.
- Purnaningrum, E., & Ariyanti, V. (2020). Pemanfaatan Google Trends Untuk Mengetahui Intervensi Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia. *Majalah ekonomi*, 25(1), 93-101.
- Purnaningrum, E. (2021). Model Dynamic Ensemble Time Series untuk Prediksi Indeks Harga Saham Utama di Indonesia Pasca Pandemi. *Majalah Ekonomi*, 26(1), 1-7.
- Rokok, Cukai et al. 2020. "Perbandingan Harga Saham Pt H.M. Sampoerna Tbk. Sebelum Dan Setelah Pengumuman Kenaikkan Tarif Cukai Rokok Pada 1 January 2020." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20(01): 34-44.
- Saraswati, Henny. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia." *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* 3(2): 153-63.
- Siska, Elmira, Novi Puji Lestari, and Mekar Meilisa Amalia. 2021. "Satu Tahun Virus Corona : Analisis Pergerakan Harga Saham Bank Syariah Di Lantai Bursa." 7(03): 1253-60.

- Suranta, Edy, and Karina Sembiring. 2021. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia." 5(4): 1667-79.
- Trisanto, Adi. 2021. "ANALISIS KETAHANAN HARGA SAHAM SEKTOR KONSUMSI TERHADAP PENGARUH FAKTOR MAKRO EKONOMI TAHUN 2012-2020 Konsep Dan Teori Pasar Modal." 27(2): 170-81
- Usvawati, Devi. 2022. "Kausalitas Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Harga Saham Gabungan." 1(2): 165-73